



PERKEMBANGAN KOMUNITAS JAMA'AH TABLIGH DI DESA LAMME GAROT (COT GOH) KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR, 1980-2015.

Khairun Nisa¹, Husaini², Alamsyah³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala

Email: khairunnisa.aceh@gmail.com,

husibram@gmail.com,

alamsyah@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sesuai dengan judul yang diangkat yaitu “Perkembangan Komunitas *Jama'ah Tabligh* Desa Lamme Garot (Cot Goh), Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015” maka tujuan penelitian ini adalah (1) Ingin mendeskripsikan sejarah masuk dan berkembangnya komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, (2) Untuk menjelaskan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015, (3) Untuk menganalisis kendala-kendala perkembangan komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat prosedur kerja yaitu, mengumpulkan sumber, kritik sumber, Penafsiran dan Penulisan Sejarah. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), penelitian lapangan/observasi (*field research*), kepustakaan (*library research*). Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) *Jama'ah Tabligh* sudah ada di Desa Lamme Garot sejak 1980-an. *Jama'ah tabligh* di Desa Lamme Garot dibawa oleh seorang tokoh yang bernama Raudhi. Perkembangan komunitas *jama'ah tabligh* di kawasan ini tergolong cepat karena peran tokoh pembawanya berasal dari keluarga terpandang yaitu putra dari camat Montasik yang disegani sehingga gerakan *tabligh* ini cepat dianut oleh masyarakat setempat, (2) sebagai sebuah gerakan, *Jama'ah Tabligh* juga menyebarkan ajaran Islam sebagai aktivitas sosial agama bagi masyarakat setempat, ajaran Islam itu terfokus pada 6 sifat, yaitu yakin pada *Khalimat Thayibah: La ilaha illa Alah Muhammadu Rasulullah, Shalat Khusyu' wa al-khudhu', 'Ilm ma'a dzikr* (Ilmu serta Dzikir), *Ikram al-muslimin* (memuliakan orang Islam), *Tashih al-niyat* (memperbaiki niat), *Da'wah wa at-tabligh*. dan (3) dalam perkembangannya, gerakan *tabligh* ini tidak sedikit mendapat hambatan/kendala, hambatan ini terutama datang dari kalangan pengikut dayah dan para ulama tradisional bahkan ada sebagian masyarakat Desa Lamme Garot sendiri.

Kata Kunci : *Perkembangan, Jama'ah Tabligh, Lamme Garot.*



ABSTRACT

Appointed as the title is "Development of Rural Community Tablighis in Lamme Garot Village (Cot Goh), District Montasik Aceh Besar District, 1980-2015", the purpose of this study were (1) Want to describe the history of incoming and development Community Tablighis in Lamme Garot Village (Cot Goh) Montasik sub-district, Aceh Besar district, (2) To explain the religious social activities undertaken by the community Tablighis in the village Lamme Garot (Cot Goh) Montasik sub-district, Aceh Besar District, 1980-2015, (3) To analyze the constraints of community Tablighis development in the village Lamme Garot (Cot Goh) Montasik sub-district, Aceh Besar district, 1980-2015. In writing this essay the author uses the method of historical research, which consisted of four working procedures, namely, collecting source, source criticism, interpretation and writing of history. In the data collection was done by interview (interview), field research / observasi (field research), literature (library research). Based on the results of the study showed that: (1) Tablighis already exists in the village Lamme Garot since the 1980s. Jama'ah Tabligh in the village of Lamme Garot carried by a character named Raudhi. Jama'ah Tabligh community development in this area has been rapid since the role of the carrier figures came from a noble family that the son of a respected Camat Montasik so Tabligh movement is quickly embraced by the local community, (2) as a movement, Tablighis also spread the message as Islamic religious social activities for local communities, Islam was focused on six properties, namely confidence in Khalimat Thayyibah: La ilaha illa Allah Muhammadu Rasulullah, Salah khusyu 'wa al-khudhu', 'Ilm ma'a Dhikr (Science and Dhikr), Ikram al-Muslims (ennoble the Muslims), tashih al-Niyat (fixing intention), Da'wah wa at-tabligh. and (3) the development, the Tabligh movement is not a bit challenged / constraints, this resistance comes mainly from among the followers of the Islamic boarding school and the traditional religious communities even exist in part Lamme Garot village itself.

Key Word : *Development, Jama'ah Tabligh, Lamme Garot.*

PENDAHULUAN

Di Aceh khususnya Aceh Besar, organisasi *Jama'ah Tabligh* sudah dikenal sejak tahun 1980. Untuk saat ini pusat dakwah *Jama'ah Tabligh* berada di Desa Cot Goh yaitu sebuah desa yang termasuk dalam Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Di Desa Cot Goh ini sistem

koordinasi *Jama'ah Tabligh*, dijalankan untuk seluruh jama'ah di seantero Aceh. Pada setiap malam jum'at diadakan pertemuan yang dihadiri oleh semua jama'ah yang mungkin menghadirinya. Pertemuan itu dikenal dengan *uzlah*, yakni pengasingan diri untuk beribadah kepada Allah dan belajar ilmu agama. Kepemimpinan *Jama'ah Tabligh* di



Aceh umumnya, Desa Cot Goh pada khususnya, dipimpin oleh seorang *amir*. Sedangkan di bawah *amir* terdapat *Faisalalah*. *Faisalalah* adalah pimpinan majelis di tingkat kabupaten. Namun *Jama'ah Tabligh* khususnya yang ada di Aceh memiliki model pembagian wilayah sendiri yang berbeda dengan wilayah geografis Pemda Aceh. Untuk wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar digabungkan dalam *Faisalalah* Kutaraja. Di bawah *Faisalalah* terdapat *Halaqah*. *Halaqah* kemudian membawahi beberapa sub *Halaqah*. Sedangkan struktur terendah dalam organisasi *Jama'ah Tabligh* yang berpusat di Desa Cot Goh ialah Mushalla/Mesjid atau Meunasah (Sadiqin, 2008: 164:165).

Desa Cot Goh, Montasik, Aceh Besar, sebagai pusat dakwah *Jama'ah Tabligh* adalah di sistem koordinasinya dijalankan untuk seluruh jama'ah *Jama'ah Tabligh* di seluruh Aceh. Pada setiap kamis malam diadakan pertemuan yang dihadiri oleh semua jama'ah wilayah Kutaraja. Pertemuan itu dikenal dengan *uzlah*, yakni pengasingan diri untuk beribadah kepada Allah dan belajar berbagai materi pelajaran agama. Pelaksanaan ajaran agama, terutama dalam hal ibadah, sangat ditekankan kepada jamaahnya. Salah satu aktifitas dakwah yang dilakukan oleh jamaah adalah *khuruj*. *Khuruj* merupakan aktifitas jama'ah yang dilakukan di luar lingkungan aslinya untuk berdakwah dan menebarkan ajaran Islam sebagaimana yang mereka yakini. *Khuruj* dibagi tiga, berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan. *Khuruj* tiga hari, dilakukan selama tiga hari di mushalla di luar mushalla asalnya. Jamaah dari musalla

yang satu datang ke mushalla lain untuk menjadi *da'i* dan menyampaikan misi dakwah di lingkungan mushalla tersebut. Khusruj 40 hari dilakukan selama 40 hari (Sadiqin, 2008:1).

Dalam rangka mengembangkan pengaruhnya, para jama'ah ini memiliki metode tersendiri, yang jika kita perhatikan berbeda dengan metode yang dilakukan oleh para organisasi agama lainnya. Mereka dalam mengembangkan pengaruhnya menggunakan cara dakwah secara individu yaitu memberikan pengetahuan agama untuk kemuslihatan umat. Hal ini kiranya perlu diadakan sebuah penelitian bagaimana dan apa misi yang sebenarnya dari golongan ini. Selain hal di atas, semakin meningkatnya jumlah pengikut *Jama'ah Tabligh* di Aceh, kiranya perlu juga diadakan suatu penelitian yang khusus. Hal ini menarik, jika diperhatikan di lapangan, mereka yang jumlahnya minoritas jika dibandingkan dengan pengikut aliran lainnya seperti *Ahlussunnah Waljama'ah* dan *Muhammadiyah* dapat bertahan dan bahkan semakin giat dalam menyebarkan dakwahnya. Hal yang menarik dari kelompok ini juga terlihat dari ciri-ciri khas yang mereka perlihatkan seperti cara berpakaian (memakai *jubah*, *ridak*, memelihara jenggot bagi laki-laki, memakai *cadar* bagi perempuan) yang agak kelihatan asing bagi masyarakat Aceh terutama dari kalangan pengikut ulama dayah. Selain itu, organisasi *Jama'ah Tabligh* ini juga sudah memiliki badan organisasi yang terstruktur serta mendapat perhatian di kalangan pemerintah (Observasi, 20 Maret 2015).

Para anggota pengikut *Jama'ah Tabligh* yang berpusat di Desa Lamme



Garot ini tidak hanya di dominasi oleh para jama'ah laki-laki, melainkan juga perempuan. Para jama'ah perempuan juga berperan aktif dalam mengadakan berbagai aktivitas keagamaan. Yang menariknya, jika pengikut laki-laki mengadakan ativitasnya di mesjid-mesjid atau mussala, namun kaum perempuan memiliki tempat tersendiri yaitu di rumah Ummi Rahti. Di tempat ini berbagai aktivitas keagamaan dilakukan seperti pengajianbersama, tahlilan, membaca samadiyah, membaca Surat Yasin, tasbih dan amalan-amalan lainnya. Para jama'ah ini berdatangan dari berbagai kabupaten seperti Aceh Besar, Banda Aceh, Pidie, Aceh Timur dan bahkan ada juga yang berasal dari daerah Barat dan Selatan. Para mubaligh *Jama'ah Tabligh* yang ada di Desa Lamme Garot ini juga sering didatangi oleh pembesar-pembesar jama'ah yang berasal dari luar negeri, septi India dan Arab. Kedatangan mereka biasanya sengaja diundang oleh masyarakat Lamme Garot terutama dalam mengisi pengajian-pengajian disetiap bulan atau tahunnya. Keberadaan pengikut *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot tidak saja berpengaruh terhadap kehidupan beribadah, melainkan juga membawa beberapa perubahan dalam bidang adat dan budaya, seperti acara kenduri saat adanya musibah kematian dan lain sebagainya (Observasi, 20 Maret 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan suatu penelitian yang berjudul **Perkembangan Komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini yaitu: (1) Bagaimanakan perkembangnya komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh)Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar ? dan (2) Apa saja aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh)Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015 ?

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ingin mendeskripsikan sejarah masuk dan berkembangnya komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh)Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Untuk menjelaskan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh)Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015.

Untuk menganalisis kendala-kendala perkembangan komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh)Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoretis,

Manfaat secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan khazanah ilmu



pengetahuan khususnya sejarah. Serta dapat memperkaya penulisan sejarah lokal tentang perkembangan *Jama'ah Tabligh*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penulis lainnya yang ingin mengadakan penelitian.

Manfaat Praktis,

Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan bagi umat Islam, khususnya yang ada di Aceh untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Khususnya berkenaan dengan *Jama'ah Tabligh* di Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dalam Maleong Laxy (2007:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Metode yang pakai ialah metode sejarah kritis. Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara rekaman dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 2006:39). Prosedur atau langkah kerja yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam buku "Pengantar Ilmu Sejarah" yaitu: 1) Pemilihan Tema, 2) Mengumpulkan Sumber (*heuristik*), 3) Kritik Sumber (*verifikasi*), 4) Penafsiran atau Analisis

(*ferefikasi*) dan 5) Penulisan Sejarah (*historiografi*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasari oleh karena Desa Lamme Garot ini merupakan pusat para komunitas *Jama'ah Tabligh* yang berdatangan dari berbagai daerah untuk mengadakan berbagai aktivitas organisasi keagamaannya. Waktu penelitian sudah dimulai sejak proposal penelitian ini dibuat 30 Januari 2015, selesai di pertengahan September 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Dalam kegiatan ini penulis akan mengadakan wawancara terbuka dan mendalam yaitu memberikan pertanyaan menyangkut tentang perkembangan komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015, kepada informan dengan terlebih awal mempersiapkan instrumen wawancara. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari para ketua *Jama'ah*, pengikut *Jama'ah Tabligh*, tokoh-tokoh masyarakat dan para dan pihak pemerintahan seperti geuchik Desa Lamme Garot (Cot Goh) yang dianggap memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti.

Studi Kepustakaan.

Pada kegiatan studi perpustakaan sangat penting dalam penelitian suatu



peristiwa. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengumpulkan berbagai literatur bacaan baik berupa buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis dan yang sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi awal tentang perkembangan komunitas *Jama'ah Tabligh* di Aceh pada umumnya dan perkembangan komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik pada khususnya. Studi perpustakaan ini dilakukan di berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Pasca UIN Ar-Raniry, Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Obesrvasi.

Dalam kegiatan observasi ini penulis akan ikut secara fasif dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh para *Jama'ah Tabligh* tersebut. Hal ini penting karena untuk memperkuat data yang sudah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan cara: Setelah semua data atau sumber primer dan sekunder terkumpul, maka akan diadakan kritik dengan cara mengklasifikasikan dan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya. Guna memperoleh sumber yang otentik atau dapat dipercaya (asli), setelah data otentik diperoleh, maka penulis akan mengadakan interpretasi (penafsiran) guna mendapatkan fakta-fakta tentang Perkembangan Komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-

2015. Setelah fakta diperoleh, fakta itu kemudian dikait-kaitkan serta menuangkan fakta itu ke dalam bentuk tulisan cerita sejarah yang bersifat kronologis (sesuai urutan waktu).

HASIL PENELITIAN

Letak Geografis Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Desa Lamme Garot merupakan salah satu desa yang terdapat dalam pemukiman Bukit Baro Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemukiman Bukit Baro terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Atong, Desa Bak Ciri, Desa Bira Cot, Desa Bira Lhok, Desa Bueng Tujoh, Desa Empee Tanong, Desa Lamme Garot, Desa Meunasah Tutong, Desa Peurumping, Desa Reudeup, Desa Teubang Phui Baro, Desa Teubang Phui Mesjid, Desa Warabo, dan Desa Weu Bada. Secara seografis Desa Lamme Garot dapat dideskripsikan sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Teubang Phui Mesjid, Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Weu Bada. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamme Garot dan Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Redeup.

Sejarah Singkat Masuk dan Berkembangnya *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik, Aceh Besar.

Jama'ah Tabligh sudah ada di Desa Lamme Garot sejak tahun 1980-an dengan pusat aktivitasnya di Mesjid Jami' Cot Goh



yang terdapat di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Menurut Rizki *Jama'ah Tabligh* merupakan sebuah pergerakan Islam yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan masyarakat (Wawancara: Rizki Febrian, 1 April 2015). Menurut hasil wawancara dengan Rizki, penulis juga memperoleh informasi bahwa kehadiran *Jama'ah Tabligh* di mesjid Cot Goh Kecamatan Montasik tidak lepas dari peran seorang tokoh yang bernama Raudhi, putra dari mantan camat Montasik yang disegani warga saat itu. Sehingga dalam waktu singkat gerakan tersebut langsung diterima warga dan menyebar cepat hingga ke luar Montasik. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan pengaruh ayahnya yang menjadi pemimpin di Kecamatan Montasik saat itu, sehingga ketika ustad Raudhi membawa gerakan Islam ini tidak ada tantangan yang oleh warga masyarakat setempat (Wawancara: Rizki Febrian, 1 April 2015).

Jika ditilik dari sejarah silam, Kecamatan Montasik dapat dikatakan sebagai kawasan yang rentan dengan kriminalitas. Mulai dari premanisme, perjudian, dan kegiatan kriminal lainnya. Namun itu semua berubah sejak *Jama'ah Tabligh* mulai masuk ditahun 1980-an dan meresap dalam kehidupan keseharian masyarakat (Wawancara: Muslim, 3 April 2015). Tempat yang dijadikan sebagai pusat dakwah para jama'ah ialah Mesjid Jamik Cot Goh. Mesjid Jamik difungsikan untuk segala kegiatan *Jama'ah Tabligh*. Jika dilihat bangunan mesjid tidak jauh berbeda dengan mesjid-mesjid lainnya.

Tujuan Berdirinya *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015.

Jama'ah Tabligh di Aceh Besar khususnya di Mesjid Jami' Desa Lamme Garot mempunyai tujuan sebagai berikut :

Menghidupkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah.

Memakmurkan kembali mesjid-mesjid sebagai central aktifitas ibadah.

Menanamkan dan menumbuhkan rasa ukhuwah Imaniyah dan Islamiyah yang merupakan akan kokohnya kembali persatuan dan kesatuan umat Islam.

Memperbaiki diri mengikuti tata cara kehidupan Rasulullah (akhlak) untuk meningkatkan iman dan amal sholeh dan juga menjadi sebab orang ikut memperbaiki diri (Wawancara : Zulkiram, 9 April 2015).

Landasan Pemikiran *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Jama'ah Tabligh adalah jama'ah Islam, yang sumber ajaran utamanya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Sedangkan *tarîqat*-nya *Ahl al-Sunnah Wa alJama'ah*. *Jama'ah* ini banyak dipengaruhi ajaran tasawuf dan *tarîqat*, seperti *tarîqat Justiyah* di India, yang dibangun oleh Abu Ahnad Abdal Al Jasti. Di antara para jama'ah ada yang berkeyakinan ajaran *Jama'ah Tabligh* pemikirannya diambil dari *Jama'ah al-Nur di Turki*.



Muhammad Fathinnuddin, (2014: 45-46), mengemukakan bahwa dalam dakwah jama'ah tabligh selalu di ajarkan Mudzakah enam sifat (kebenaran mutlak yang berasal dari Allah SWT, yaitu al-Quran dalam enam sifat). Menurut jama'ah tabligh pada saat ini ummai Islam belum ada kemampuan untuk mengamalkan agama secara sempurna.

Ajaran *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot, 1980-2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengikut *Jama'ah Tabligh* di lokasi penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa ajaran dakwah yang dibawa oleh para jama'ah di Desa Lamme Garot tidak terlepas dari ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah yang pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: *da'wah ilallah, ta'lim wa ta'allum, dzikir wa al-ibadah* dan *khidmah*. Menurut Zulkiram lewat empat unsur ini, Rasulullah berhasil menyampaikan dakwah serta mendidik umat menjalankan perintah Allah SWT (Wawancara: Zulkiram, 14 April 2015).

Menurut Zulkiram para pimpinan dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dalam menyampaikan dakwahnya bertujuan ingin menanamkan sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian dijadikan ajaran pokok dakwah *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot. Yakin pada *Khalimat Thayyibah: La ilaha illa Alah Muhammadu Rasulullah*.

Pengaruh *Jama'ah Tabligh* Terhadap Kehidupan Sosial Yang Terjadi Pada Masyarakat Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik, 1980-2015.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat (evolusi) dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat (revolusi). Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal.

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu kompleks, berbagai pergeseran nilai terjadi dalam masyarakat. Intensitas orang mendatangi masjid dari masa ke masa semakin berkurang. Hal ini berbanding terbalik dengan semakin menjamurnya jumlah masjid yang dibangun oleh masyarakat. Oleh sebab itu munculnya gerakan *Jama'ah Tabligh* yang bertujuan ingin mengembalikan dan menghidupkan tradisi untuk memakmurkan masjid yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Fenomena di atas, juga terjadi di Aceh umumnya dan Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik pada khususnya. Masyarakat sudah mulai terlihat kurang mengunjungi mesjid karena banyak melaksanakan ibadah sholat di rumah masing-masing. Sehingga dengan kedatangan *Jama'ah Tabligh* sejak 1980 hingga 2015 sudah terjadi perubahan dalam kehidupan sosial keagamaan.



Dampak Sosial *Jama'ah Tabligh* Di Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

Sebagai lembaga dakwah, *Jama'ah Tabligh* terdiferensiasi dengan lembaga-lembaga lainnya dalam beberapa hal:

Lahir bukan atas latar belakang politis dan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan politik dan bahkan melarang anggotanya untuk tidak terlibat dalam politik.

Garis kerja dakwah (hirarki) tidak sama dengan lembaga lain baik dalam sistem dan peraturannya, serta kualitas pengorbanan harta, jiwa, raga, dan waktu dalam berdakwah.

Sikap dan perilaku yang diaktualisasikan sebagai Muslim dengan menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah serta meninggalkan hal-hal yang sia-sia/tidak bermanfaat selama 24 jam.

Karakteristik kepribadian islami yang kemudian menjadi budaya *jama'ah* tercermin dari ketulusan hati, tanggung jawab, integritas, kejujuran, kecermatan, menepati janji, mengontrol diri, rendah hati, sabar, tabah, berani, sederhana, kerja keras dan persaudaraan. Kesemuanya tertuang secara melembaga dalam adab-adab ushul dakwah, khidmat, ikrâm, dan tasykil.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Sejarah muncul dan berkembangnya *Jama'ah Tabligh* di Desa Lamme Garot Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dalam beberapa tahun terakhir

menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui sejarah awal masuknya, konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya.

Aktivitas sosial, *Jama'ah tabligh* adalah kelompok dakwah yang sangat gigih dan sabar bahkan rela berkorban harta dan waktu untuk kepentingan dakwah, mereka telah mengajak dan mendorong masyarakat di Desa Lamme Garot untuk mengamalkan perintah Allah Swt dan Raul-Nya agar kembali menyadari dirinya sebagai hamba yang harus menyembah Allah dan taubat dari kelalaian dan kesalahan sikap dan mental spritual sebelumnya .

Mengajak untuk shalat berjamaah di Masjid, sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan target dakwah maka secara rutin para *jama'ah tabligh* mengajak dan saling mengingatkan untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid, khususnya mesjid yang ada di Desa Lamme Garot. Membangun *in-group feeling* terhadap anggota baru sesuai dengan ajaran *jama'ah tabligh* yaitu memuliakan sesama muslim maka salah satu langkah yang dilakukan *jama'ah tabligh* adalah membangun kerjasamadengan para anggota baru, itu semua dilakukan dengan baik sehingga anggota baru merasanyaman dan tumbuh rasa kekeluargaan.

Kendala perkembangan *jama'ah tabligh* di Desa Lamme Garot, dalam perkembangannya, gerakan *tabligh* ini tidak sedikit mendapat hambatan/kendala, hambatan ini terutama datang dari kalangan



pengikut dayah dan para ulama tradisional bahkan ada sebagian masyarakat Desa Lamme Garot sendiri. Penolakan terhadap gerakan ini terutama tradisi yang mereka bawa banyak dianggap berlebihan dalam beragama seperti memakai cadar bagi wanita, bersugi, berpakaian jubah kemana-mana, dakwah berkeliling desa dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathinnuddin, Muhammad (2014). *Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap Istri di Kalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan atas Penerapan Hak dan Kewajiban Suami Istri)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gottschalk, Louis (2006). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Khasanah, Dkk (2011). *Jama'ah Tabligh*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Kamaruddin, (2011). *Dampak Sosial Jama'ah Tabligh di Kota Makasar*. Makasar: UNVI.
- Kuntowijoyo (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Maleong, Laxy (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhlis, (2011). *Telaah Hadis-Hadis Yang Digunakan Sebagai Hujjah Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nawawi, Hadari (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rivai, Fikri (2010). *Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jama'ah Tabligh*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ruwaifi' bin Sulaimi (2014). *Membongkar Kedok Jama'ah Tabligh: Majalah Asy Syariah*.
- Sadiqin, Sehat Ihsan (2008). *Tasawuf Aceh*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sjamsuddin, Helius (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soemanto, Wasty (2004). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

DAFTAR INFORMAN KUNCI

- Nama : Rizki Febrian
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Jabatan : -
Alamat : SukaDamai
- Nama : Muslim
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Swasta
Jabatan : -
Alamat : ;DesaLammeGarot, Kec. Montasik
- Nama : ;UmmiKalsum (Istri Ustadz Sulaiman)
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : IbuRumahTangga
Jabatan : -
Alamat : ;DesaTeubangPhuiMesjid, Kec. Montasik
- Nama : Zulkiram
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : ;Dagang
Jabatan : -
Alamat : ;DesaLampasehKrueng, Kec. Montasik
- Nama : Saifullah



- Umur : 60 tahun
Pekerjaan :Pensiunan PNS
Jabatan : Staf
Alamat :GeuceuMenara, Kota Banda Aceh
6. Nama : ZataAmany
Umur : 29 tahun
Pekerjaan :Swasta
Jabatan : AnggotaJama`ah
Alamat : DesaLampasehLhok, Kec. Montasik
7. Nama :Tarmidzi
Umur : 50 tahun
Pekerjaan :PegawaiSwasta
Jabatan :Anggota Jama`ah
Alamat : Lamgugop, Kota Banda Aceh
8. Nama : Ustadz Indra
Umur : 34 tahun
- Pekerjaan : Guru
Jabatan : Anggota Jama`ah
Alamat : DesaLampasehLhok, Kec. Montasik
9. Nama : Irwandi
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : -
Jabatan : Anggota Jama`ah
Alamat : DesaLamnga, Kec. Montasik
10. Nama : Munir
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : PegawaiNegeriSipil
Jabatan : Anggota Jama`ah
Alamat : DesaLampasehLhok, Kec. Montasik
11. Nama : Ahmadi
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Anggota Jama`ah
Alamat : DesaTeubangPhuiMesjid, Kec. Montasik